

## Efektivitas Bimkel dengan Metode Karya Wisata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

**Tiyas Pramudita<sup>1</sup>, Rohmatul Kholifah<sup>2</sup>, Atrup<sup>3</sup>**

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>2</sup>

[tiyaspramu23@gmail.com](mailto:tiyaspramu23@gmail.com)<sup>1</sup>, [rohmatulkholifah090202@gmail.com](mailto:rohmatulkholifah090202@gmail.com)<sup>2</sup>,

[atrup@unpkediri.ac.id](mailto:atrup@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Group guidance is the process of providing assistance by counselors or BK teachers to students in group situations to discuss certain topics. Methods in group guidance vary, one of which is the field trip method. In group guidance, field trip techniques will invite students to learn outside the classroom and use the environment as a learning resource. In addition, group guidance with the field trip method is also an alternative to improve the character of caring for the environment of students. The character of caring for the environment at this time is needed. Because environmental damage is getting worse day by day. To grow this character, students are invited to learn and be directly involved in environmental conservation activities. The goal is to increase awareness and character of caring for the environment.

**Keywords:** environmental care character, field trip method group guidance

### ABSTRAK

Bimbingan kelompok (bimkel) adalah proses pemberian bantuan oleh konselor atau guru BK kepada siswa dalam situasi kelompok untuk membahas topik tertentu. Metode dalam bimbingan kelompok bermacam-macam, salah satunya yaitu metode karyawisata. Dalam bimbingan kelompok teknik karyawisata akan mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu bimbingan kelompok dengan metode karyawisata juga sebagai alternatif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Karakter peduli lingkungan pada saat ini sangat dibutuhkan. Karena kerusakan lingkungan yang semakin hari kian parah. Untuk menumbuhkan karakter tersebut maka siswa diajak untuk belajar dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Tujuannya yaitu agar dapat meningkatkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah menengah kejuruan.

**Kata Kunci:** karakter peduli lingkungan, bimbingan kelompok, metode karyawisata

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus diterapkan dalam kehidupan, sebagai landasan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan beretika. Dalam pendidikan sekolah formal pendidikan karakter juga harus ditekankan. Implementasi pendidikan karakter meliputi keseimbangan serta sesuai dengan apa yang dipikirkan, perkataan, tindakan, dan sikap. Nilai karakter seperti, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, toleransi agama dan kejujuran. Pelaksanaan pendidikan karakter harus mampu membangkitkan kesadaran akan nilai-nilai, mempersiapkan peserta didik mengelola sikap dan nilai positif dalam pembiasaan (habitus). Salah satu nilai

tersebut adalah sikap peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan sosial.

Kepedulian lingkungan merupakan nilai dan sikap mendasar untuk memperhatikan kondisi atau keadaan di sekitar. Dengan banyak musibah kejadian alam baru-baru ini, manusia membutuhkan pemahaman tentang krisis, bencana alam dan memberikan solusi. Beberapa kasus permasalahan lingkungan hidup yang menyedot perhatian dan sorotan masyarakat internasional, seperti polusi terhadap udara, tanah, dan air karena asap kendaraan bermotor, logam berat, nitrat dan plastik beracun; perubahan iklim atau pemanasan global karena emisi gas dan rumah kaca; meledaknya populasi manusia yang menyebabkan langkanya sumber daya; semakin menipisnya sumber daya alam karena penggunaan bahan bakar fosil yang tidak bertanggungjawab; pembuangan limbah terutama limbah sampah dan plastik; kepunahan keanekaragaman hayati akibat perburuan satwa ilegal; deforestasi, penggundulan hutan, dan alih fungsi lahan untuk keperluan sektor perkebunan; fenomena pengasaman laut; penipisan lapisan ozon; hujan asam; dan rekayasa genetika (Santika, 2022).

Kerusakan lingkungan yang meluas pada zaman ini semakin menekankan pentingnya memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Membentuk karakter peduli lingkungan tidak bisa dilakukan secara instan, proses pembentukan karakter memerlukan waktu yang panjang dan relatif lama. Sekolah juga harus berperan penting dalam hal ini, tak terkecuali guru Bimbingan dan Konseling (guru BK). Guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) dapat memberikan layanan bimbingan kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Metode bimbingan kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan adalah dengan metode karyawisata.

Layanan Bimbingan kelompok metode karyawisata merupakan layanan bimbingan kelompok yang mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan. Pada layanan ini juga akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah. Melalui bimbingan kelompok siswa bisa saling berdiskusi tentang permasalahan yang ada dan mencoba merencanakan kegiatan yang berfokus pada peduli lingkungan.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa bekerja sama melalui dinamika kelompok, memperoleh materi dari guru BK, untuk berdiskusi bersama mengenai suatu pokok kegiatan (topik) tertentu. Berguna untuk mendukung pemahaman dan kehidupan sehari-hari, atau untuk pengembangan keterampilan pribadi dan sosial siswa. Pendapat ini memberikan arti bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan beberapa individu siswa (klien) untuk membahas masalah-

masalah yang diidentifikasi oleh guru BK. Permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh pemahaman diri dan juga dalam pengembangan keterampilan sosial individu siswa. Memungkinkan individu untuk memahami diri mereka sendiri dengan baik dan mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain.

Menurut Romlah, (2006) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah konseli, secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh bahan-bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk mencegah masalah, menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan pribadi, baik sebagai individu maupun kelompok. (Hasanah, 2022)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan oleh konselor atau guru BK kepada siswa dalam situasi kelompok untuk membahas topik tertentu.

Menurut Erman Amti dan Prayitno (dalam Armila, 2020) tujuan layanan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para individu yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih individu untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya, melatih individu dapat bersikap terbuka didalam kelompok, melatih individu untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya, melatih individu untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya pada kemampuan berkomunikasi siswa. Secara khusus, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal dan nonverbal siswa (Hartanti, 2022)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan secara umum dan secara khusus. Secara umum tujuan bimbingan kelompok membantu individu dalam menyelesaikan permasalahannya serta mengembangkan kemampuannya. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih siswa untuk melatih dan mendorong perkembangan siswa agar tingkah laku siswa dapat lebih baik. Unsur-unsur dalam bimbingan kelompok meliputi; (1) peran pemimpin kelompok, (2) anggota kelompok, menurut Sukardi (dalam Saputri, 2022) peranan anggota kelompok yang harus dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu membantu terbinaanya suasana keakraban antar anggota kelompok, mencurahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok, berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, membantu tersusunnya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik, aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok, mampu berkomunikasi secara terbuka, dan berusaha membantu anggota lain.

Dinamika Kelompok, menurut Prayitno (dalam Hartanti, 2022), dinamika kelompok adalah jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Yang artinya, melalui dinamika kelompok diharapkan mampu mengarahkan setiap anggota kelompok untuk melakukan hubungan intrapersonal satu sama lain, demi terwujudnya kelompok yang kohesif.

Dijumpai beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang lazim digunakan, di antaranya meliputi; (1) pemberian informasi, (2) diskusi kelompok, (3) pemecahan masalah, (4) permainan peran, (5) permainan simulasi, (6) karyawisata, dan (7) penciptaan suasana kekeluargaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih untuk menggunakan metode karyawisata. Karena metode karyawisata akan memberikan pengalaman dan wawasan baru kepada siswa serta didasarkan pada latar belakang, tujuan dan kajian penelitian ini bahwa kepedulian terhadap lingkungan dirasa perlu ditingkatkan. Menurut Romlah, (2006) karyawisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi objek-objek yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari siswa, dan dilaksanakan untuk tujuan belajar secara khusus.

Metode karyawisata merupakan salah satu cara mengajar guru dengan mengajak siswa belajar di luar kelas. Dengan karyawisata dapat merangsang kreativitas siswa, selain itu siswa juga dapat mengeksplor lingkungan sekitarnya. Selain itu dalam metode karyawisata juga memungkinkan untuk mengajak siswa terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Sehingga dengan metode ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan lingkungan dan meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Metode ini juga memiliki kelebihan diantaranya dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (dalam Wahyuni, 2019) Metode karyawisata memiliki kelebihan, mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan

lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar, membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat, pengajaran dengan metode karya wisata dapat lebih merangsang kreatifitas siswa, dan Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.

Sedangkan kekurangan metode karyawisata, fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah, biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata, dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan dan sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

Langkah-langkah metode karyawisata, menurut Sanders (Prihatini, 2017) terdapat beberpa langkah untuk menerapkan metode karyawisata, yaitu: (1) langkah pertama yaitu menentukan tujuan dan sasaran utama, (2) langkah kedua yaitu menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan, (3) langkah ketiga yaitu guru membuat rencana perjalanan karyawisata, (4) langkah keempat yaitu guru mengawasi aktivitas-aktivitas siswa, dan (5) langkah kelima yaitu guru mengajak siswa kembali ke kelas untuk memberikan tindak lanjut.

Konsep karakter dikemukakan oleh Efendi, & Ningsih, (2022), karakter merupakan sifat batin yang dapat mempengaruhi segenap pikiran manusia, pikiran, budi pekerti serta tabiat yang dimiliki oleh manusia atau makhluk hidup yang lainnya. Sedangkan menurut Muchlas Smani dan Hariyanto (dalam Fatmah, 2018) Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat seseorang yang dapat membentuk identitasnya di lingkungan sekitar.

Tahap pembentukan karakter adalah hal yang penting untuk diterapkan dalam sekolah. Perkembangan pendidikan karakter di sekolah dapat mendorong siswa untuk melakukan hal yang positif dan siswa memiliki tujuan hidup yang benar. Untuk membentuk karakter juga membutuhkan waktu dan melalui beberapa tahap, Menurut (Fatmah, 2018) tahap pembentukan karakter yaitu; (1) tahap pengetahuan, pendidikan karakter bisa ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak, (2) tahap pelaksanaan, pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun

dan dalam situasi apapun, pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai, (3) tahap pembiasaan, karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan, karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu anak didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Suwardani, 2020)

Pendidikan di seluruh dunia pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu untuk membantu manusia menjadi cerdas dan pintar, serta membantu mereka untuk menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan manusia yang baik. Tidak hanya di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan dalam sekolah. Implementasi pendidikan karakter meliputi keseimbangan serta sesuai dengan apa yang dipikirkan, perkataan, tindakan, dan sikap. Nilai karakter seperti, peduli sosial, tanggung jawab, toleransi agama, kejujuran dan peduli lingkungan juga harus diterapkan. Karakter peduli lingkungan sangat dibutuhkan, karena terkait dengan permasalahan lingkungan yang tiada habisnya. Kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat dimulai dari diri sendiri. Dimulai dari hal yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, dan menghemat air. Karakter peduli lingkungan juga sebuah sikap yang harus dimiliki untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sebuah perilaku dan tindakan individu yang bertujuan untuk menjaga serta melindungi kelestarian alam.

Bentuk-bentuk peduli lingkungan. Peduli lingkungan tidak hanya ucapan namun butuh tindakan yang bermanfaat untuk lingkungan. Bentuk-bentuk peduli lingkungan yang dapat dilakukan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan meliputi; (1) mengurangi sampah, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, penghijauan, melakukan penanaman pohon disekitar lingkungan, dan (2) menerapkan 3R, yaitu reduce, reuse, recycle

Bimbingan kelompok dengan metode karyawisata. Dalam bimbingan kelompok teknik karyawisata akan mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan bimbingan kelompok teknik karyawisata siswa akan belajar dan mendapatkan pengetahuan dalam lingkungan sekitar secara langsung, dengan begitu siswa

dapat mudah mencapai pemahaman untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan. Selain itu dalam karyawisata memungkinkan untuk mengajak siswa untuk menanam pohon atau melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan lingkungan.

Karakter peduli lingkungan adalah sebuah perilaku dan tindakan individu yang bertujuan untuk menjaga serta melindungi kelestarian alam. Karakter peduli lingkungan sangat dibutuhkan oleh generasi muda, karena semakin hari kerusakan lingkungan kian parah. Peningkatan suhu global, pola curah hujan yang tidak menentu, banjir, tanah longsor, kekeringan, dan kerusakan ekosistem pesisir. Bahkan negara Indonesia menjadi salah satu produsen penyumbang sampah plastik di dunia. Oleh karena itu lingkungan butuh uluran tangan generasi muda. Jika kerusakan lingkungan kian parah dan karakter peduli lingkungan masih rendah, maka beberapa tahun kedepan lingkungan akan semakin rusak. Untuk mengurangi kerusakan lingkungan hal yang bisa dilakukan seperti, menanam pohon, mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai dan menghemat air. Untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dengan metode karyawisata merupakan salah satu teknik yang dianggap tepat oleh peneliti karena dapat memberikan pengalaman baru untuk siswa dan siswa dapat berinteraksi dengan alam secara langsung. Dengan karyawisata juga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon atau pengelolaan sampah. Partisipasi kegiatan ini akan membentuk rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dengan karyawisata akan membentuk karakter peduli lingkungan pada individu siswa.

## METODE

Hakekat penelitian adalah menguji suatu variabel penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) yaitu bimbingan kelompok metode karya wisata dan satu variabel terikat (Y) yaitu karakter peduli lingkungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang dalam memecahkan permasalahan penelitian menggunakan angka-angka, atau dengan istilah lain dikuantifikasikan. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang harus direspons oleh subyek penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Teknik analisis yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif secara umum adalah menggunakan statistik dengan jenis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Dalam

penelitian ini menggunakan teknik analisis uji t-tes. Adapun instrumen penelitian menggunakan angket untuk mengukur karakter siswa tentang peduli lingkungan.

Adapun teknik penelitian ini menggunakan teknik penelitian pre-experimental design, desain ini terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen yaitu dengan memberikan perlakuan terhadap variabel bebas berupa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik karya wisata. Bentuk pre-experimental design yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest. Sedangkan subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X SMKN 2 Kediri sejumlah 31 siswa. Adapun teknik pengambilan sampling menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelompok siswa yang mengikuti karyawisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan kegiatan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan diuji hipotesis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan nilai p-value > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Analisis data menggunakan uji paried sample t-test yang dibantu dengan SPSS 21.0. Dari hasil penghitungan diperoleh taraf sig. (2-tailed) 0,000. Karena taraf sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu penggunaan bimbingan kelompok (bimkel) dengan metode karyawisata efektif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah menengah kejuruan.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil t hitung yang konfirmasi dengan t tabel yakni  $11,457 > 2,446$  pada taraf signifikansi 5%. Skor yang diperoleh pada hasil post-test bervariasi. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai angket dan peningkatan kategori, yang sebelumnya nilai angket pre-test menunjukkan kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan pada perolehan nilai post-test menjadi kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan metode karyawisata terbukti efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini terbatas pada menjaga kelestarian lingkungan seperti mengurangi sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, penghijauan, melakukan penanaman pohon disekitar lingkungan, dan menerapkan 3R, yaitu reduce, reuse, recycle. Meskipun nampak perbuatan sepela, namun diharapkan dapat membentuk kebiasaan baik bagi para siswa.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus diterapkan dalam kehidupan, sebagai landasan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan beretika. Nilai karakter seperti, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, toleransi agama dan kejujuran harus diterapkan dalam lingkungan masyarakat khususnya pada sekolah. Dalam pendidikan sekolah formal pendidikan karakter juga harus ditekankan. Guru berperan sangat penting mengenai pendidikan karakter siswa. Khususnya guru BK, dalam hal ini guru BK berperan agar dapat meningkatkan karakter melalui layanan yang diberikan. Terutama pada karakter peduli lingkungan siswa. Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin, karena berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Melihat kondisi lingkungan yang semakin hari kian parah, maka lingkungan juga harus diperhatikan. Untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan salah satunya dengan menggunakan metode karyawisata.

Metode karyawisata merupakan salah satu metode dalam bimbingan kelompok yang diharapkan bisa meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Dalam pelaksanaannya siswa belajar, menambah pengetahuan dan juga bisa melibatkan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan begitu dapat meningkatkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan siswa. Dari hasil analisis data dan bukti-bukti empirik yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik karyawisata efektif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas X SMKN 2 Kediri.

### Saran

Dari perolehan hasil penelitian ini disarankan pada guru BK atau konselor di sekolah untuk menggunakan metode karyawisata sebagai salah satu metode bimbingan kelompok di sekolah. Disarankan bagi para peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian lanjutan dengan subyek yang berbeda dan dalam jumlah subyek yang lebih besar.

### DAFTAR RUJUKAN

- Armila, A. (2020). Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 113-128.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387.
- Hartanti, J. 2022. Bimbingan Kelompok (L. Riandika (ed.)). UD DUTA SABLON.

- Hasanah, I. 2022. Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik (S. Wahyuningrum (ed.)). Duta Media Publishing.
- Prihatini, E. 2017. Keefektifan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pegirikan 01 Kabupaten Tegal. <http://lib.unnes.ac.id/31247/1/1401413068.pdf>.
- Romlah, T. 2006. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Penerbit Universitas Negeri Malang
- Santika, I. G. 2022. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa. Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 10.
- Saputri, L. 2022. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Peserta Didik Kelas X Tkj Di SMKN 1 Lampung Barat. <http://repository.radenintan.ac.id/21859/1/PUSAT> BAB 1 DAN 2 LULUK.pdf.
- Suwardani, N. 2020. Pendidikan Karakter (I. Wahyuni (ed.)). UNHI Press.
- Wahyuni. 2019. Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di SMA N 06. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/170/1/Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di Sma N 06 Reja~1.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/170/1/Penerapan%20Metode%20Karya%20Wisata%20Dalam%20Meningkatkan%20Motivasi%20Belajar%20Siswa%20Pada%20Bidang%20Studi%20Agama%20Islam%20Di%20Sma%20N%2006%20Reja~1.pdf).